

PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA PADA SISWA KELAS X TAV DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Ragillusyah Zamzani, Munoto

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,

Email: Ragilboyz22@yahoo.com, Munoto1@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika, serta mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *quasi-eksperimen*, dan jenis desain rancangan yang dipakai adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TAV 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X TAV 2 sebagai kelas eksperimen. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan Uji-T satu pihak kanan.

Untuk hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh rata-rata nilai akhir siswa lebih dari rata-rata ideal dengan t_{hitung} sebesar 20,84. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai akhir siswa lebih dari rata-rata ideal dengan t_{hitung} sebesar 13,56 dan t_{tabel} sebesar 1,71. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai akhir siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional lebih dari rata-rata ideal dan hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Pada hasil belajar siswa diperoleh t_{test} sebesar 10,751 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Terlihat bahwa $t_{test} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membaca dan mengidentifikasi komponen elektronika pasif pada siswa kelas X TAV 1 dan X TAV 2 di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: Model pembelajaran konvensional, jenis penelitian, dan teknik analisis data

Abstract

This study aimed to describe the results of class X TAV students are taught Cooperative Script learning techniques and conventional learning model in subject applying the fundamentals of electronics, as well as knowing the difference in student learning outcomes X TAV class is taught with Cooperative Script learning techniques and conventional learning model.

This type of research is an experiment by using a quasi-experimental research design, and the type of design used is Nonequivalent Control Group Design. Subjects in this study were students of class X TAV 1 as the control class and class X TAV 2 as a class experiment. To obtain the necessary data in the study, used observation and tests. Data analysis techniques using T-Test one on the right.

For the learning outcomes of students taught with Cooperative Script learning techniques obtained an average final grades for students with $t_{calculation}$ at 20.84. As for the learning outcomes of students taught with conventional teaching model obtained an average student with the final values with $t_{calculation}$ at 13.56 and t_{table} is 1.71. So it can be concluded that $t_{calculation} > t_{table}$, so the average final grades of students who were taught with Cooperative Script learning techniques and conventional learning models over the average ideal and student learning outcomes are included in the high criteria. From the results obtained t_{test} students at 10.751 and t_{table} of 1.67. It can be concluded that the $t_{test} > t_{table}$, so the application of Cooperative Script learning techniques can improve student learning outcomes in basic reading competencies and identify passive electronic components in class X TAV 1 and X TAV 2 in SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Keywords: Conventional learning model, types of research, and data analysis techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, setiap orang pasti akan memperoleh pendidikan dalam kehidupannya. Tempat untuk memperoleh pendidikan adalah di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan. Di sekolah, terdapat guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah, karena seorang guru harus mempunyai ketrampilan mengajar agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan.

Saat ini para pendidik baik di sekolah tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi telah banyak memanfaatkan strategi mengajar yang edukatif sebagai sarana pendidikan dalam memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan strategi mengajar yang cocok sesuai dengan lingkungan sekolah, diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Semakin mudah peserta didik memahami materi yang diberikan pendidik, maka diharapkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di tiap lembaga pendidikan lebih baik dan mampu meningkatkan mutu peserta didik. Dengan meningkatnya mutu peserta didik, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Tujuan pendidikan yang diinginkan pendidik adalah untuk mengantarkan para peserta didik menuju perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan setelah siswa belajar (Purwanto, 2011: 35). Lengkapinya sarana dan prasarana pembelajaran juga mempengaruhi kondisi pembelajaran yang baik. Terlebih didukung dengan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan diri peserta didik menjadi mudah dalam belajar. (Dimiyati, Mudjiono, 2006: 249)

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi sadar dan untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (Learning) dan pembelajaran (Instruction) (Dimiyati, Mudjiono, 2006: 1).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara orang dan lingkungannya. (Azhar Arsyad, 2002 :1).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, para pendidik dan peserta didik selayaknya saling berinteraksi. Baik saat guru memberikan materi yang mampu memicu adanya ketertarikan siswa terhadap materi, maupun keberanian siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya (Dimiyati Mudjiono, 2006: 32). Aktivitas seperti inilah yang akan mendukung keadaan yang kondusif, aktif dan efektif di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Rich Allen (2008:14) *students have a wealth of time, energy, enthusiasm, and focus they could potentially bring to any classroom situation*. Situasi kelas yang kondusif serta pembelajaran yang berjalan dua arah merupakan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar

mengajar itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Pada pembelajaran disekolah seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, karena siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode pembelajaran konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif.

Seperti yang di uraikan diatas teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung menggunakan komunikasi yang hanya berjalan satu arah, di mana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Sidoarjo, dimana guru lebih banyak melakukan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif.

Dalam pembelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Sidoarjo seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan menerapkan dasar-dasar elektronika. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai macam teknik pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan di sekolah-sekolah.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah teknik pembelajaran *Cooperative Script*. Teknik pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu metode belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien dan semakin cepat kemajuannya. Teknik ini memberikan pengalaman tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong kecepatan aktivitas dalam mencari sebuah ide pokok atau hal penting di dalam materi atau wacana, ditambah belajar

mandiri dan kecakapan ujian lain seperti membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber lain.

Berdasarkan latar belakang di atas itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika? (3) Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* dan pembelajaran konvensional pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika. (2) Mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika. (3) Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* dan pembelajaran konvensional pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Teknik pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu metode belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Teknik pembelajaran *Cooperative Script* menerapkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan wacana yang diberikan oleh guru, disini kelompok di bagi menjadi dua secara berpasangan. Kelompok pertama bertugas sebagai pembaca yang bertugas mencari ide pokok dari wacana tadi dengan ketentuan tiap orang berbeda dalam mengembangkan ide pokok tadi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Untuk kelompok kedua bertugas sebagai pendengar yang bertugas untuk menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang, membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, dan mereka juga bertugas untuk memberikan beberapa pertanyaan pada kelompok pembaca tadi. (Agus Suprijono, 2010: 126-127)

Kelebihan dari teknik pembelajaran *Cooperative Script* yaitu : (1) Teknik pembelajaran ini mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran yang meliputi keberanian siswa dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki serta keberanian dalam mengajukan pertanyaan. (2) Kegiatan ini melatih daya ingat siswa serta kecepatan mereka dalam berpikir. (3) Teknik pembelajaran ini mendorong siswa yang enggan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari teknik pembelajaran *Cooperative Script* yaitu : (1) Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa. (2) Membutuhkan waktu

yang lama. (3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga). (4) Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.

Edward berpendapat bahwa dalam pembelajaran konvensional, pembelajar menggunakan buku teks untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pendidik mendengarkan dan membaca bagian-bagian yang sama dari buku tersebut dan melakukan tugas yang sama setiap hari atau sebagai yang dimuat oleh pembelajar dari sebuah buku teks (Martinis Yamin, 2011: 201).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011: 44).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu pernyataan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zusje W.M. Warouw (2008) mengenai penerapan pembelajaran *cooperative script* ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* metakognitif pada mapel Biologi dengan pembelajaran konvensional.

Dari analisis di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sbb: (1) Hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ideal kelas. (2) Hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika lebih tinggi dibandingkan rata-rata ideal kelas. (3) Hasil belajar siswa kelas X TAV yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik pembelajaran *Cooperative Script* pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video sebanyak 2 kelas yaitu kelas X-1 TAV dan X-2 TAV.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Untuk jenis desain rancangan yang dipakai adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Gambar 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : perlakuan atau *treatment* berupa teknik pembelajaran *Cooperative Script*

- : perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran konvensional

O₁ : observasi pada pre-test kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan berupa teknik pembelajaran *Cooperative Script*

O₃ : observasi pada pre-test kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional

O₂ : observasi pada post-test kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan berupa teknik pembelajaran *Cooperative Script*

O₄ : observasi pada post-test kelas kontrol tanpa mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional

Validitas instrumen tes hasil belajar dicari melalui validitas teori yaitu validitas isi materi melalui analisis instrumen hasil belajar. Validitas isi merupakan validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan rasional. (Arikunto, 2011: 64).

Pada penelitian ini menggunakan program TAP File supaya lebih praktis dan tepat dalam melakukan analisis butir soal, butir soal yang akan dianalisis yaitu: 1) Validitas butir, 2) Reliabilitas, 3) Sensitivitas, 4) Taraf kesukaran, dan 5) Daya beda.

Data yang diperoleh dari nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Sidoarjo, sedangkan nilai *posttest* digunakan untuk uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sample yang digunakan sama (homogen). Kedua uji ini digunakan sebagai uji persyaratan statistik Uji-T.

Teknik analisis data atau pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T atau uji beda. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Butir Tes

Dalam penelitian ini analisis butir tes digunakan untuk menganalisa tes hasil belajar siswa yang meliputi : analisis butir soal (menentukan validitas butir, reliabilitas, kepekaan pengajaran atau sensitivitas butir), taraf kesukaran dan daya beda.

Dari 40 butir soal yang di uji cobakan, terdapat 5,26% soal dinyatakan sangat valid, 21,05% butir soal dinyatakan valid, 73,68% butir soal dinyatakan cukup valid. Butir soal yang termasuk kriteria sangat valid, valid, cukup valid dan rendah dapat digunakan sebagai instrument penelitian, sedangkan butir soal yang

termasuk kriteria sangat rendah tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Yaitu 2 nomor soal antara lain nomor 14 dan 17.

Persyaratan Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai *pre test* dan *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis data hasil pengujian normalitas untuk *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Status
Eksperimen	2,183497	12,6	Normal
Kontrol	-1,92845	12,6	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Status
Eksperimen	2,488028	12,6	Normal
Kontrol	2,473952	12,6	Normal

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas (*pre test* dan *post test*) $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka terima H₀, jadi dapat disimpulkan bahwa sampel pada uji normalitas (*pre test* dan *post test*) berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas tersebut homogen, analisis data hasil pengujian homogenitas untuk *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Uji Homogenitas *pretest*

Data Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Status
Kelas Eksperimen	1,08	1,77	Homogen
Kelas Kontrol	1,08	1,77	Homogen

Tabel 4. Uji Homogenitas *posttest*

Data Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Status
Kelas Eksperimen	1,564	1,72	Homogen
Kelas Kontrol	1,564	1,72	Homogen

Berdasarkan Tabel di atas uji homogenitas (*pre test* dan *post test*) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

a. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script*

Hipotesis :

H₀ : $\mu = 50$; Rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* sama dengan 50

H₁ : $\mu > 50$; Rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* lebih dari 50

Untuk menjawab hipotesis di atas berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan standart deviasi nilai akhir (rata ideal) hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan SPSS 17.

Tabel 5. Analisis dengan SPSS 17

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RtalIdealEkspe	36	70.0661	5.77726	.96288

Berdasarkan data pada Tabel 5, dilakukan uji-t. Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{test}} = 20,84$. Dilihat dari taraf signifikannya yakni sebesar 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan 35 adalah 1,71. Karena harga t_{test} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat di daerah tolak H_0 , ini berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* adalah lebih dari 50 dan termasuk dalam kriteria hasil belajar yang tinggi.

- b. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

Hipotesis :

$H_0 : \mu = 50$; Rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional sama dengan 50

$H_1 : \mu > 50$; Rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional lebih dari 50.

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan uji-t. Sebelum uji-t, berikut adalah rata-rata dan standart deviasi nilai akhir (rata ideal) hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan SPSS 17.

Tabel 6. Analisis dengan SPSS 17

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RtalIdealKont	36	61.9515	5.28567	.88094

Berdasarkan data pada Tabel 6, dilakukan uji-t. Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{test}} = 15,56$. Dilihat dari taraf signifikannya yakni sebesar 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan 35 adalah 1,71. Karena harga t_{test} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat di daerah tolak H_0 , ini berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah lebih dari 50 dan termasuk dalam kriteria hasil belajar yang tinggi.

- c. Perbedaan hasil belajar siswa

1) Pre-test

Hipotesis :

H_0 = Kemampuan awal siswa tidak ada beda

H_1 = Kemampuan awal siswa ada beda

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan uji-t. Sebelum uji-t, berikut adalah rata-rata dan standart deviasi nilai akhir (rata ideal) hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan SPSS 17.

Tabel 7. Hasil SPSS 17

Group Statistics					
	Jeniskelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Kontrol	36	53.8017	6.39821	1.06637
	Eksperimen	36	52.3392	6.64960	1.10827

Berdasarkan data pada Tabel 7, dilakukan uji-t. Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{test}} = 0,949$. Dilihat dari taraf signifikannya yakni sebesar 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan 71 adalah 1,67. Karena harga t_{test} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat di daerah terima H_0 , ini berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal antara siswa kelas TAV 1 dan TAV 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo tidak ada beda.

2) Post test

Hipotesis :

H_0 = hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih rendah dari hasil belajar kelas kontrol.

H_1 = hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol.

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan uji-t. Sebelum uji-t, berikut adalah rata-rata dan standart deviasi nilai akhir (rata ideal) hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan SPSS 17.

Tabel 8. Hasil SPSS 17

Group Statistics					
	Jeniskls	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	36	87.7931	7.70920	1.28487
	Kontrol	36	70.1014	6.16947	1.02824

Berdasarkan data pada Tabel 8, dilakukan uji-t. Sehingga diperoleh nilai $t_{\text{test}} = 10,72$. Dilihat dari taraf signifikannya yakni sebesar 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan 71 adalah 1,67. Karena harga t_{test} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga prioritas H_1 diterima. Maka disimpulkan terjadi perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan pada siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional pada mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Elektronika, yang

mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Teknik Pembelajaran *Cooperative Script*

Teknik pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu metode belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Teknik ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas dalam mencari sebuah ide pokok atau hal penting di dalam materi atau wacana, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri belajar berdasarkan pada sumber bukan guru.

Teknik pembelajaran *Cooperative Script* ini mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran yang meliputi keberanian siswa dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, melatih daya ingat siswa, serta kecepatan mereka dalam berpikir. (Paul Ginnis, 2008: 29)

Kelebihan dari teknik pembelajaran ini sangat mendorong peningkatan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan teknik pembelajaran tersebut. Hal itu juga terbukti pada siswa kelas X TAV 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo, yang hasil belajarnya meningkat setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script*. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas X TAV 2 ini sesuai dengan beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh Paul Ginnis mengenai kelebihan teknik pembelajaran ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Paul Ginnis (2008: 28) untuk memaksimalkan belajar, buat belajar aktif, buatlah episodik. (Paul Ginnis, 2008: 28) Aktivitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan fisik selain berbicara dan mendengar, membaca dan melihat. Belajar episodik ini berlangsung sepanjang waktu secara alamiah. Oleh karena itu Paul Ginnis (2008: 29) menunjukkan bahwa kesenangan dalam belajar adalah ide bagus karena hal ini meningkatkan kecerdasan otak.

Memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan teknik pembelajaran merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keikutsertaan siswa selama proses belajar di sekolah. Model

pembelajaran konvensional merupakan salah satu contoh dari berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah.

Di dalam suatu pembelajaran di sekolah yang menerapkan model pembelajaran konvensional bahwa pendidik merupakan orang yang (1) mempunyai banyak informasi, (2) bekerja untuk memindahkan pengetahuan, (3) bertanggung jawab untuk mengajar pembelajar, (4) membuat pembelajar bekerja, (5) dewasa, profesional, mempunyai keahlian untuk membuat keputusan yang benar tentang belajar pembelajar (Donna Brandes, Paul Ginnis, 1986; 201).

Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar melalui apa yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung, meliputi mencatat serta mendengarkan dengan baik apa yang diucapkan oleh guru pada saat di depan kelas. Hal ini membuat siswa dapat menangkap informasi yang diberikan oleh pengajar. Dari sini kita dapat melihat bahwa model pembelajaran ini juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah. Karena model pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu meningkatkan hasil belajar.

Pernyataan tersebut terbukti pada siswa kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo, yang hasil belajarnya meningkat setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang sesuai dengan beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh Donna Brandes dan Paul Ginnis mengenai model pembelajaran tersebut. Yang mengindikasikan bahwa hasil belajar dapat meningkat dari sebelumnya setelah siswa tersebut mendapatkan informasi dari pendidik berupa ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Teknik Pembelajaran *Cooperative Script* dan Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Paul Ginnis (2008: 28) untuk memaksimalkan belajar, buat belajar aktif, buatlah episodik. (Paul Ginnis, 2008: 28) Aktivitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan fisik selain berbicara dan mendengar, membaca dan melihat. Belajar episodik ini berlangsung sepanjang waktu secara alamiah. Oleh karena itu Paul Ginnis (2008: 29) menunjukkan bahwa kesenangan dalam belajar adalah ide bagus karena hal ini meningkatkan kecerdasan otak.

Memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan teknik pembelajaran merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keikutsertaan siswa selama proses belajar di sekolah. Model pembelajaran konvensional ataupun teknik pembelajaran *Cooperative Script* merupakan contoh dari berbagai model dan teknik pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah. Model dan teknik pembelajaran ini pada dasarnya memiliki kesamaan dalam tujuan akhir proses pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu metode belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Teknik ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas dalam mencari sebuah ide pokok atau hal penting di dalam materi atau wacana, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri belajar berdasarkan pada sumber bukan guru.

Menurut Donna Brandes dan Paul Ginnis bahwa di dalam suatu pembelajaran di sekolah yang menerapkan model pembelajaran konvensional bahwa pendidik merupakan orang yang (1) mempunyai banyak informasi, (2) bekerja untuk memindahkan pengetahuan, (3) bertanggung jawab untuk mengajar pemelajar, (4) membuat pembelajar bekerja, (5) dewasa, profesional, mempunyai keahlian untuk membuat keputusan yang benar tentang belajar pembelajar.

Pernyataan di atas merupakan pengertian dari teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional. Dari kedua pernyataan di atas terlihat bahwa teknik pembelajaran *Cooperative Script* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, apabila diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat perbedaan yang mencolok dari teknik dan model pembelajaran ini. Berikut matriks model pembelajaran konvensional dan teknik pembelajaran *Cooperative Script* :

Tabel 9. Matriks Model Pembelajaran Konvensional dan Teknik Pembelajaran *Cooperative Script*

No	Dimensi	Teknik	
		Konvensional	<i>Cooperative Script</i>
1.	Peran Guru	Pemindah Informasi	Fasilitator
2.	Peran Siswa	Pasif	Aktif
3.	Metode	Ceramah	Diskusi
4.	Pembelajaran	Satu Arah	Dua Arah
5.	<i>Feed Back</i>	Tidak Ada	Ada

Berdasarkan matriks teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional di atas, terlihat bahwa teknik pembelajaran *Cooperative Script* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dimana Teknik pembelajaran *Cooperative Script* ini mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran yang meliputi keberanian siswa dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, melatih daya ingat siswa, serta kecepatan mereka dalam berpikir. (Paul Ginnis, 2008: 29)

Pernyataan yang diungkapkan oleh Paul Ginnis ini terbukti pada hasil belajar siswa kelas X TAV 2 SMK Negeri Sidoarjo yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* didapatkan nilai rata-rata akhir kelas X TAV 2 sebesar 87,79, sedangkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional didapatkan nilai rata-rata akhir kelas X TAV 1 sebesar 70,10. Maka dari nilai rata-rata akhir kelas inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan pada siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* didapatkan t_{hitung} sebesar 20,84 dan t_{tabel} sebesar 1,71 dengan derajat kebebasan 35 serta taraf signifikansi sebesar 95% . Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik pembelajaran *Cooperative Script* memiliki nilai rata-rata diatas 50, dan hasil belajar siswa kelas eksperimen (X TAV 2) termasuk dalam kriteria tinggi.
2. Hasil perhitungan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional didapatkan t_{hitung} sebesar 13,56 dan t_{tabel} sebesar 1,71 dengan derajat kebebasan 35 serta taraf signifikansi sebesar 95% . Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata diatas 50, dan hasil belajar siswa kelas kontrol (X TAV 1) termasuk dalam kriteria tinggi
3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas X TAV 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen yang menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script* dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen sebesar 87,79 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 70,10 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol.

Saran

1. Teknik pembelajaran *Cooperative Script* dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran pada pokok bahasan lain.
2. Penulis merasa bahwa hasil yang telah didapat di dalam penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap untuk penelitian yang akan datang, hendaknya teknik pembelajaran *Cooperative Script* dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian kinerja yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaheer, and Nasir Mahmood. 2010. *Effect of Cooperative Learning vs Traditional Instruction on Prospective Teacher's Learning Experience and Achievement*. Education Research. (<http://search.proquest.com/socialsciences/docview/749766537/1386B141AC523F3ACA1/7?accountid=139588>). Diakses tanggal 25 Juli 2012.
- Allen , Rich, and Cindy Rickert. 2008. *High-Five Teaching K-5*. Thousand Oaks, CA:Corwin.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *PROSEDUR PENELITIAN*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *DASAR-DASAR EVALUASI PENDIDIKAN*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Carin, Arthur. 1993. *Teaching Science Through Discovery*. America: Merrill.
- David R. Krathwohl, *A Revision of Bloom's Taxonomy, An Overview*. Ohio: Theory Into Practice.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hughes, Anita M. 2009. *Problem Solving, Reasoning and Numeracy in the Early Years Foundation Stage*. Madison Avenue, New York: Routledge.
- Isjoni. 2011. *COOPERATIVE LEARNING*. Bandung : ALFABETA.
- Joko, S. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Munoto, dkk. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya:Unesa University Press.
- Purwanto. 2011. *EVALUASI HASIL BELAJAR*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2011. *SKALA PENGUKURAN VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN*. Bandung : ALFABETA.
- Setiady, Purnomo. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shermis. Samuel, and Morris L. Bigge. 1991. *Learning Theories For Teachers Fifth Edition*. California: HarpesCollinsPublisher.
- Sudjana. 2005. *METODA STATISTIKA*. Bandung : PT Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung : ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Warouw, Zusze W.M. 2008. Pembelajaran *Cooperative Script* Metakognitif (CSM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Siswa SMP di Manado. Jurnal Pendidikan. (http://www.ummetro.ac.id/file_jurnal/1.%20Zusje%20WM%20Warouw%20Unima.pdf). Diakses tanggal 25 Juli 2012.
- Weil. Marsha, and Bruce Joyce. 1987. *Models of Teaching Second Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Yamin, Martinis. 2011. *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*. Jakarta : Gaung Persada.